

Sosialisasi dan Membangun Tanggung Jawab Sosial Individu Siswa SMKN 60 Jakarta
Terkait CHSE

*Socialization and Building Individual Social Responsibility of SMKN 60 Jakarta Students
Regarding CHSE*

Leila Mona Ganiem^{1*}, Rosmawati Hilderiah Pandjaitan², Rafika Hani³

^{1,2,3}Universitas Mercu Buana, Jakarta

*E-mail: leila.mona@mercubuana.ac.id¹

Article History:

Received: 02 Februari 2023

Revised: 05 Maret 2023

Accepted: 06 April 2023

Keywords: CHSE; Personal
Social Responsibility;
Socialization; Tourism
Student

***Abstract:** Many domestic and foreign tourists visit the beauty of Indonesian tourism. Covid-19 in 2020-2021 significantly decreased tourists, but in 2022 there was an increase. For business continuity, presenting quality tourism, and fulfilling the rights of tourists, the Kemenparekraf applies the CHSE protocol. This health protocol is based on Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability for tourism businesses, other related businesses/facilities, the community environment, and tourism destinations. To support this program, it is necessary to provide CHSE knowledge to SMK students as prospective tourism business actors. The theme of this community service is CHSE training for tourism students at SMK Negeri 60 Jakarta. The purpose of the activity is to 1) Socialize the CHSE protocol to students; 2) Encouraging social responsibility of individual students to share CHSE information with their environment. The method used is direct interaction, presentations, and explanations that refer to the Ministry of Tourism and Creative Economy guidelines regarding CHSE, discussions, and motivating sharing in the environment with the Personal Social Responsibility-PSR approach. In the whole process, participants and resource persons dialogued with each other, questions and answers were created in a family atmosphere.*

Abstrak

Keindahan wisata Indonesia banyak dikunjungi wisatawan nusantara dan mancanegara. Covid-19 tahun 2020-2021 membuat penurunan signifikan wisatawan, namun tahun 2022 mulai ada peningkatan. Untuk keberlangsungan bisnis, menghadirkan *quality tourism*, dan terpenuhinya hak wisatawan Kemenparekraf menerapkan protokol CHSE. Protokol kesehatan ini berbasis Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Kelestarian Lingkungan bagi pelaku usaha pariwisata, usaha/fasilitas lain yang terkait, lingkungan masyarakat, serta destinasi pariwisata. Untuk mendukung program tersebut diperlukan pembekalan pengetahuan CHSE kepada para siswa SMK sebagai calon pelaku usaha pariwisata. Tema pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan CHSE bagi siswa pariwisata di SMK Negeri 60 Jakarta. Tujuan kegiatan

adalah untuk 1) Melakukan sosialisasi protokol CHSE kepada para siswa; 2) Mendorong tanggung jawab sosial individu siswa untuk berbagi informasi CHSE pada lingkungannya. Metode yang dilakukan adalah interaksi langsung, presentasi, dan penjelasan yang merujuk pada panduan Kemenparekraf terkait CHSE, diskusi, dan memotivasi berbagi pada lingkungannya dengan pendekatan *Personal Sosial Responsibility*-PSR. Dalam seluruh proses, peserta dan narasumber saling berdialog, tanya jawab diciptakan dalam suasana kekeluargaan.

Kata Kunci: CHSE; Siswa Pariwisata; Sosialisasi; Tanggung jawab sosial individu (Personal Social Responsibility).

PENDAHULUAN

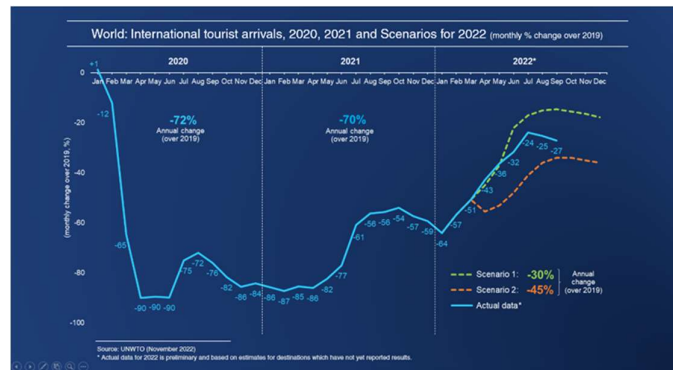
Pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian, sumber pendapatan dan penciptaan tenaga kerja di Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan menyebut pendapatan (sektor) pariwisata bisa senilai Rp 3.281 triliun dan itu memberikan sumbangan 18 persen kepada PDB (Karunia 2022). Tahun 2017, sektor pariwisata nasional menyumbang devisa nomor dua di Indonesia. Dalam konteks dunia, pariwisata menyumbang 10 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) global dan lebih dari 320 juta pekerjaan di dunia (Behsudi 2020).

Pandemi Covid-19 berkontribusi besar pada kelumpuhan multisektor di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sektor pariwisata adalah yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare, Soriano, and Porada-Rochoń 2021), selanjutnya transportasi (Sandi 2022). Riset lain yang menyimpulkan kondisi yang sama di Indonesia juga dilakukan oleh banyak peneliti, di antaranya dampak pariwisata di Bali (Amrita, Handayani, and Erynayati 2021); dampak pariwisata di Kota Batu (Adam 2022); dampak pada Wisata Air Terjun Benang Stokel (Mahmudi, Masrun, and Putra 2022); dampak kunjungan wisata dan pendapatan daerah di Kabupaten Manggarai Barat (Suning, Halim, and Jusmartinah 2022); dampak pada pariwisata di Kabupaten Bandung Barat (Dano, Royantie, and Gustiana 2022). Sejak akhir tahun 2020, International Monetary Fund telah menyimpulkan bahwa ekonomi yang bergantung pada pariwisata akan mengalami kondisi yang paling dirugikan oleh pandemi (Behsudi 2020).



Gambar 1. Kemenparekraf (Desember 2021, merujuk BPS dan Ditjen Imigrasi)

Kondisi sekarang menjadi lebih baik. Lembaga PBB yang berfokus pada pariwisata dunia, UNWTO, merilis kajian dampak wabah Covid-19 terhadap pariwisata internasional, hasilnya peningkatan kinerja pariwisata pada tahun 2022 mencapai lebih dari 60% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021. Pendapatan ekspor dari pariwisata meningkat 60-70% dibandingkan tahun 2021 atau 70-80% dibandingkan pada tahun 2019. Hasil ini didorong oleh keinginan yang kuat dari masyarakat untuk berwisata, peningkatan tingkat kepercayaan dan pencabutan pembatasan di banyak tujuan wisata (UNWTO 2023).



Gambar 2. Organisasi Pariwisata Dunia (diambil 29 Januari 2023)

Trend kenaikan dari jumlah wisatawan baik nusantara dan mancanegara, perlu diiringi dengan upaya untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Di samping itu, wisatawan memiliki hak yang harus dipenuhi oleh pengelola wisata, yaitu terkait jaminan kesehatan, keamanan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan (Amelia and Prasetyo 2022). Setelah Covid melandai dan pemerintah menerapkan kebiasaan baru yang dikenal dengan *new normal*, tempat wisata yang mulai berbenah dan buka kembali, untuk itu pengelola perlu menaati berbagai persyaratan yang harus diikuti (Nadr, Wimeinab, and Sari 2022).

Sebagai upaya menghadirkan *quality tourism* dan terpenuhinya hak wisatawan terkait kepastian keamanan dan kenyamanan wisatawan, maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencanangkan program sertifikasi sesuai standar protokol CHSE (*cleanliness, health, safety, environment sustainability*) atau penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) bagi pengusaha pariwisata, dan/atau pengelola, karyawan, dan pemandu wisata. Panduan CHSE dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa/Kelurahan, termasuk Desa Adat, asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata, dan Kelompok Penggerak Pariwisata/Kelompok Sadar Wisata (Kemenparekraf 2020).

Protokol CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) atau Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Kelestarian Lingkungan merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Selain mengacu pada protokol dan ketentuan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia, panduan CHSE juga mengacu pada ketentuan World Health Organization (WHO), dan World Travel & Tourism Council (WTTC) dalam rangka pencegahan dan penanganan Covid-19 (Kemenparekraf 2020).

Riset-riset dan pengabdian pada masyarakat terkait sosialisasi CHSE telah dilakukan oleh sejumlah akademisi di antaranya berbentuk sertifikasi CHSE (Amelia and Prasetyo 2022), Sosialisasi CHSE di Desa Sembalun Lawang (Andanalusia et al. 2022); pembekalan pada akademisi pendamping desa wisata (Fitriana et al. 2020); kampanye protokol CHSE di destinasi wisata (Timorria 2020). Semua publikasi tersebut dapat menjadi refleksi bagi pengembangan penelitian ini.

Masalahnya, meskipun Kemenparekraf sejak Juni 2020 telah mencanangkan penyusunan protokol kesehatan dan panduan pelaksanaan CHSE dengan melibatkan kolaborasi *stakeholders* industri, pelaku, pemerintah, dan akademisi; lalu implementasinya melalui sosialisasi, edukasi, simulasi, dan uji coba pada *stakeholder*; hingga pemantauannya melalui verifikasi dan sertifikasi, namun hingga tahun 2023, baru 11.787 usaha wisata yang melakukan

sertifikasi (Kemenparekraf 2023).

Sebagai catatan, jumlah usaha hotel yang tersertifikasi baru 3729 buah. Sementara itu selain hotel berbintang, usaha penyediaan akomodasi di Indonesia juga terdiri dari hotel kelas melati sebanyak 11.785 unit usaha, serta jasa akomodasi lainnya 12.301 unit usaha (Dihni 2022). Dengan demikian, masih diperlukan adanya upaya kolektif dalam mensosialisasikan program tersebut.

Atas berbagai latar belakang di atas, maka penulis, atas nama Universitas Mercu Buana melakukan program pengabdian kepada masyarakat yaitu kepada siswa SMK Negeri 60 Jakarta. Pertimbangan pemilihan SMK Negeri 60 Jakarta adalah karena SMK tersebut memiliki jurusan terkait kompetensi pariwisata yaitu Perhotelan, Tata Boga, dan Perjalanan Wisata. Dengan demikian, pengetahuan terkait CHSE sangat penting untuk mereka ketahui. Di samping itu, adanya pandemi Covid-19 menimbulkan penurunan jumlah wisatawan di dunia, upaya kolektif terutama dari pelaku dan calon pelaku usaha wisata yang bertujuan mencari solusi terkait kesehatan, kebersihan, keamanan, dan keberlangsungan usaha sangat diperlukan.

Siswa SMK khususnya yang bergerak di bidang pariwisata dirasakan penting untuk memahami, menghayati, dan mengupayakan agar penerima pelayanan wisata, yaitu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dapat menikmati wisata dengan aman dan nyaman. Kemenparekraf telah membuat program CHSE yang perlu didukung oleh seluruh *stakeholder* termasuk siswa SMK pariwisata. Agar program CHSE dapat berhasil dengan baik maka perlu disosialisasikan secara aktif salah satunya dalam bentuk tanggung jawab sosial individu (PSR) dari para siswa. Selanjutnya, kebutuhan pemerintah untuk menciptakan *quality tourism* perlu didukung oleh semua *stakeholder*. Untuk itu, dukungan dari institusi akademik seperti Universitas Mercu Buana akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan tujuan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk:

- a. Melakukan sosialisasi protokol CHSE kepada Siswa SMK Negeri 60 Jakarta;
- b. Mendorong tanggung jawab sosial individu (PSR) dari Siswa SMK Negeri 60 Jakarta untuk berbagi informasi CHSE pada lingkungannya.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi materi CHSE pada siswa SMK yang berfokus pada pariwisata diharapkan dapat menjadi penghayatan yang membudaya terkait kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan. Ketika mereka berkarya di masyarakat, khususnya di bisnis pariwisata, mereka telah memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keterampilan yang baik. Di samping itu, kepatuhan pada regulasi juga penting disosialisasikan sejak dini. Manfaat positif lain dari adanya pengabdian pada masyarakat ini adalah adanya peluang untuk mendorong siswa SMK untuk memiliki tanggung jawab sosial individu (PSR) dalam berperan pada lingkungan yang mereka kenal untuk mengimplementasikan CHSE di lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan yang mencakup sosialisasi dan motivasi terkait CHSE. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan interaksi langsung, presentasi, dan penjelasan yang merujuk pada panduan dari Kemenparekraf pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Panduan Kemenkraf untuk Penerapan CHSE (Data: Kemenkraf, 2020)

Untuk melibatkan peserta aktif dan implementatif, maka pada proses kegiatan peserta akan diajak berdiskusi dan melakukan pendalaman kontekstual terkait CHSE untuk bidang kompetensi di jurusan yang mereka pilih. Selanjutnya penulis memotivasi Siswa SMK Negeri 60 Jakarta untuk berbagi dan memberi inspirasi pada pelaku usaha wisata dilingkungannya dengan pendekatan Tanggung Jawab Sosial Individu (*Personal Social Responsibility-PSR*). Dalam seluruh proses, peserta dan narasumber saling berdialog, tanya jawab diciptakan dalam suasana kekeluargaan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Pemaparan materi.
- b. Diskusi dan tanya jawab.
- c. Games dan kuis.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan, melalui pengumpulan data menggunakan tanya jawab sederhana secara tertulis dan observasi terhadap jalannya kegiatan. Dari diskusi yang telah dilaksanakan, penulis dapat menilai sejauh mana peserta memahami dan mengerti materi yang telah dijelaskan oleh pemateri. Penulis juga melakukan pengumpulan data tertulis untuk mengukur pemahaman, implementasi dan minat untuk menyosialisasikan pengetahuan CHSE pada lingkungannya.

HASIL

Penjelasan Kegiatan

Sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yang mencakup kegiatan sosialisasi protokol CHSE dan pemberian motivasi untuk mendorong tanggung jawab sosial dalam berbagi informasi CHSE maka dilakukanlah suatu kegiatan pelatihan yang mencakup kedua tujuan tersebut. Siswa SMK Negeri 60 Jakarta jurusan pariwisata adalah calon pelaku usaha pariwisata yang seyogyanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan usaha pariwisata termasuk dalam hal ini adalah protokol CHSE yang menjamin terpenuhinya hak para wisatawan dan menghadirkan *quality tourism*. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini sangat mendukung kesiapan siswa SMKN 60 Jakarta jurusan pariwisata dalam memasuki dunia kerjanya nanti. Kegiatan pelatihan ini merupakan program yang sangat penting bagi Universitas Mercu Buana dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan semua pihak dapat berperan strategis dan taktis dalam mengatasi permasalahan sesuai dengan misi dari suatu pengabdian kepada masyarakat.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan sosialisasi dan motivasi terkait CHSE ini adalah para siswa SMK Negeri 60 Jakarta yang memiliki jurusan pariwisata yang mencakup kompetensi Perhotelan, Tata Boga, dan Perjalanan Wisata. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan CHSE ini adalah 29 orang, yang merupakan siswa kelas XII dari jurusan Tata Boga yang didominasi oleh siswa perempuan. Narasumber dan panitia dari kegiatan pelatihan ini adalah para dosen dan mahasiswa komunikasi dari Universitas Mercu Buana. Kegiatan ini merupakan juga joint national & international community service bersama Universiti Sains Malaysia sebagai salah satu narasumbernya.

Waktu dan Lokasi Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023 pukul 08.00 s.d. selesai, bertempat di ruangan kelas SMK Negeri 60 Jakarta, Jl. Duri Raya No.15A, RT.2/RW.7, kelurahan Duri Kepa, kecamatan Kb. Jeruk, kota administratif Jakarta Barat, provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Jadwal acara pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

No.	Waktu	Kegiatan
1	09.00-09.30	Pembukaan
2	09.30-09.40	Sambutan Ketua Program
3	09.40-09.55	Sambutan Kepala Sekolah SMKN 60 Jakarta
4	09.55-10.40	Penyampaian materi tentang “MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB SOSIAL INDIVIDU CALON PELAKU USAHA WISATA TERKAIT CHSE DI SMKN 60 JAKARTA“
5	10.40-11.00	Diskusi
6	11.00-11.45	Kuis dan Games
7	11.45-12.00	Penutupan

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan sosialisasi dan motivasi terkait CHSE ini dihadiri oleh pimpinan sekolah, guru-guru, dan siswa SMK Negeri 60 Jakarta dan dosen serta mahasiswa dari Universitas Mercu Buana.

Garis besar pelaksanaan kegiatan pelatihan dari pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- Screening Covid-19 yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan; seluruh peserta dan narasumber dipastikan dalam keadaan sehat dan tidak sedang mengidap Covid-19 dengan melakukan beberapa prosedur pengecekan.
- Sambutan dan pembukaan program PPM UMB disampaikan oleh Ketua Program, Dr. Ahmad Mulyana, M.Si dan Kepala Sekolah SMKN 60 Jakarta, Khairan Deslina, M.Pd.
- Keynote speaker oleh Deputy Dean of Academic, Career, and International School of Communication, Universiti Sains Malaysia, Dr. Moh. Saifuddin bin Moh. Saleh,
- Sosialisasi CHSE yang disampaikan oleh Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si, dosen Universitas Mercu Buana. Penyampaian materi sosialisasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) merujuk pada panduan dan pedoman CHSE yang didesain oleh Kemenparekraf (2020) serta motivasi untuk berbagi yang merujuk pada konsep PSR-Personal Social Responsibility (Ganiem, Ambadar, Soekardjo, 2015). Materi disampaikan dalam waktu 60 menit.
- Diskusi dan berbagi pengalaman dan rencana berbagi informasi CHSE pada pelaku wisata di lingkungan terdekat peserta, selama 30 menit.

- f. Ulasan kisah-kisah inspiratif PSR melalui tampilan video-video yang menggugah hati serta dampak ber-PSR, kepedulian kita mengubah masyarakat terutama lingkungan wisata yang akan lebih baik serta ikut mengatasi masalah krisis kesehatan dunia.
- g. Kuis yang dilakukan dengan mengajukan empat pertanyaan kepada para peserta untuk menilai tingkat pemahaman tentang kegiatan pengabdian. Pertanyaan yang diajukan adalah:
 1. Apakah Anda pernah mendengar tentang CHSE (Cleanliness, Health, Safety dan Environmental Sustainability) sebelum acara ini? (ya, tidak).
 2. Apakah Anda memahami materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety dan Environmental Sustainability) yang diberikan dalam pelatihan ini? (memahami, cukup memahami, tidak memahami).
 3. Apakah Anda merasa protokol CHSE dapat diimplementasikan pada industri pariwisata di Indonesia? (ya, tidak).
 4. Apakah Anda mau mengambil bagian untuk mensosialisasikan CHSE pada pelaku usaha wisata yang Anda temui? (ya, tidak).

Tingkat Pemahaman tentang Kegiatan Pelatihan

Tingkat pemahaman peserta tentang kegiatan pelatihan dapat dilihat dari jawaban yang mereka sampaikan terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuis yang diikuti.

Dari keempat pertanyaan dalam kuis yang disampaikan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 93% dari peserta (27 orang) pada pelatihan itu menyatakan belum pernah mendengar tentang CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability*) dan sejumlah 7% dari peserta (2 orang) menyatakan pernah mendengar CHSE dari berbagai sumber.
- b. Sebanyak 22 orang peserta (76%) menyatakan bahwa materi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability*) yang diberikan dalam pelatihan ini mudah dipahami karena dilengkapi dengan contoh-contoh kasus beserta gambar dan video, dan 7 orang peserta (24%) menyatakan cukup memahami materi pelatihan yang disampaikan.
- c. Seluruh peserta (100%) menyatakan protokol CHSE dapat diimplementasikan pada industri pariwisata di Indonesia.
- d. Seluruh peserta (100%) menyatakan mau mengambil bagian untuk menyosialisasikan CHSE pada pelaku usaha wisata yang ditemui baik di bidang usaha restoran, penginapan, biro perjalanan, transportasi, tempat rekreasi, atraksi wisata maupun bidang-bidang lain dalam industri pariwisata.

Dokumentasi Kegiatan

Untuk mempublikasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuatlah poster yang menjelaskan tema kegiatan yang akan dilakukan beserta para narasumber, waktu, dan lokasi pelaksanaannya. Kegiatan ini merupakan juga joint national & international community service bersama Universiti Sains Malaysia sebagai salah satu narasumbernya. Poster tersebut ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Poster Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 5 dan 6 menunjukkan proses kegiatan pelatihan terkait CHSE yang dilakukan oleh Universitas Mercu Buana kepada para siswa SMK Negeri 60 Jakarta yang mencakup sosialisasi CHSE, motivasi ber-PSR tentang CHSE, ditambah dengan Kuis, Game, dan diskusi.



Gambar 5. Sosialisasi dan Motivasi Penerapan CHSE



Gambar 6. Sosialisasi dan Motivasi Penerapan CHSE



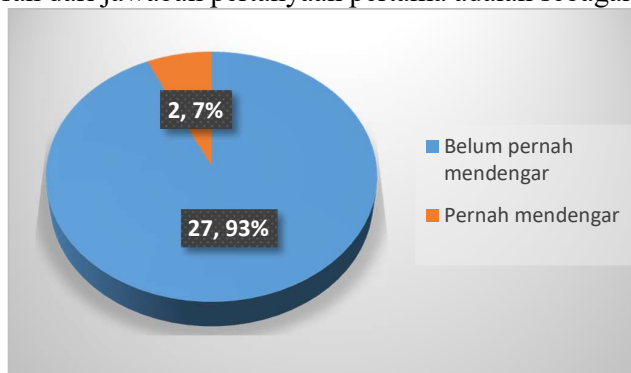
Gambar 7. Foto Bersama Panitia dan Peserta Kegiatan Pelatihan

Gambar 7 menunjukkan sesi foto bersama panitia, narasumber, dan para siswa di akhir kegiatan sosialisasi dan motivasi terkait CHSE.

DISKUSI

Dari jawaban atas keempat pertanyaan di bagian hasil di atas, dapat dijelaskan dalam bentuk diagram dan pembahasannya sebagai berikut:

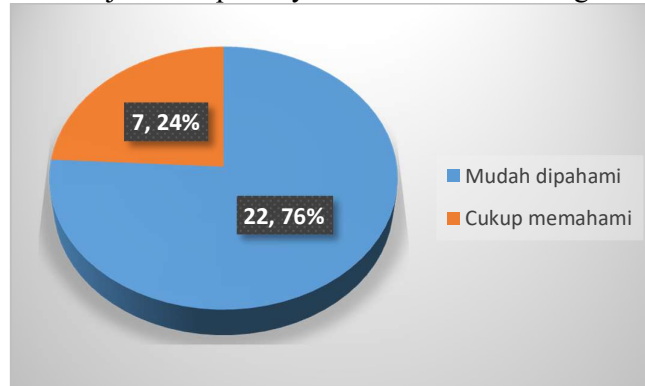
a. Diagram dan penjelasan dari jawaban pertanyaan pertama adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Pengetahuan Siswa tentang CHSE sebelum Pelatihan

Kondisi sebelum pelatihan ini menunjukkan bahwa meskipun protokol tentang CHSE telah ditetapkan oleh Kemenparekraf sejak 2020, protokol ini belum begitu memasyarakat di dunia pariwisata yang salah satunya adalah di sektor pendidikan pariwisata. Protokol ini belum masuk ke dalam kurikulum pendidikan di SMK jurusan pariwisata, khususnya di SMK Negeri 60 Jakarta.

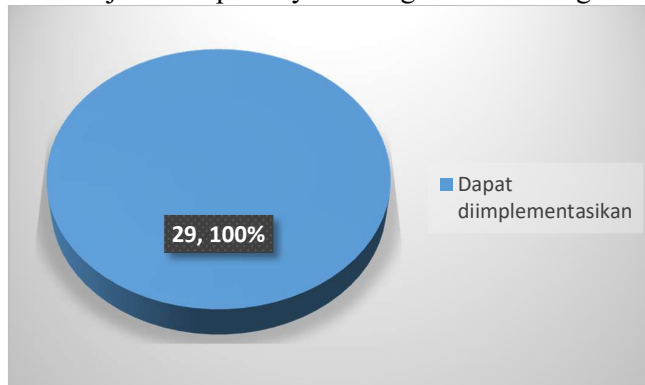
b. Diagram dan penjelasan dari jawaban pertanyaan kedua adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Materi Pelatihan CHSE yang Didapat Siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa materi pelatihan CHSE dapat dipahami dengan mudah oleh sebagian besar siswa dan akan menjadi dukungan yang besar terhadap keberhasilan implementasinya bila pelatihan sejenis dapat dilakukan di seluruh SMK pariwisata di Indonesia.

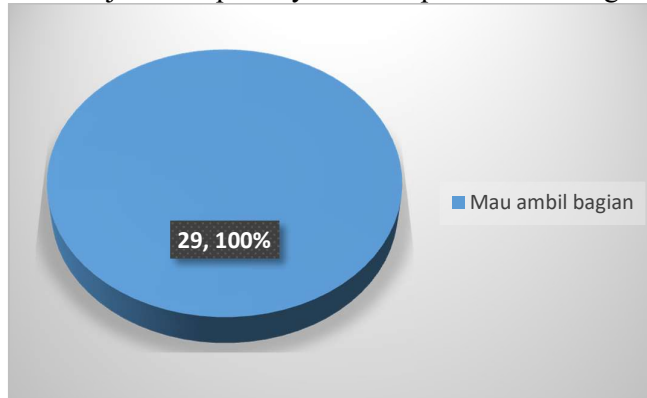
c. Diagram dan penjelasan dari jawaban pertanyaan ketiga adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Implementasi Protokol CHSE di Indonesia Menurut Siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa menyadari besarnya manfaat implementasi protokol CHSE dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan industri pariwisata di Indonesia. Dengan adanya protokol ini wisatawan nusantara maupun mancanegara dapat berwisata dengan aman dan nyaman. Di samping itu penerapan protokol CHSE juga menghadirkan quality tourism di dunia pariwisata Indonesia.

d. Diagram dan penjelasan dari jawaban pertanyaan keempat adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Keikutsertaan Siswa pada Sosialisasi Protokol CHSE

Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa telah termotivasi oleh kegiatan pelatihan ini yang menggunakan konsep PSR-Personal Social Responsibility. Pelatihan ini dapat membangkitkan kepedulian para siswa untuk menjadikan penyebaran/sosialisasi protokol CHSE sebagai tanggung jawab sosial individunya (PSR).

KESIMPULAN

Mengingat pentingnya pariwisata bagi perekonomian Indonesia, dampak signifikan yang ditimbulkan dengan adanya Pandemi Covid-19 perlu diatasi secara strategis. Kesimpulan Lembaga PBB yang berfokus pada pariwisata dunia, UNWTO (2023) yang merilis informasi bahwa tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata, peningkatan tingkat kepercayaan dan pencabutan pembatasan di banyak tujuan wisata, perlu didukung dengan upaya untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah dengan menerapkan standar protokol CHSE atau *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) bagi pengusaha pariwisata, dan/atau pengelola, karyawan, dan pemandu wisata (Kemenparekraf, 2020). Meski demikian upaya tersebut belum secara luas diterapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Mercu Buana bekerja sama dengan SMK Negeri 60 Jakarta dilakukan untuk menyosialisasikan dan mengajak keterlibatan siswa SMK untuk menyosialisasikan CHSE melalui pendekatan PSR (*Personal Social Responsibility*).

Hasil dari sosialisasi cukup signifikan. Seperti yang telah diduga dan merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu, sejumlah 93% dari peserta SMKN 60 jurusan Pariwisata menyatakan belum pernah mendengar tentang CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability*) dan hanya sejumlah 7% yang pernah mendengar CHSE. Selanjutnya terkait kemudahan pemahaman tentang CHSE, (76%) menyatakan bahwa materi CHSE mudah dipahami dan sekitar 24% menyatakan cukup memahami materi CHSE yang disampaikan. Hal yang menarik adalah terkait keyakinan peserta pentingnya industri pariwisata menerapkan CHSE, diyakini oleh 100 persen peserta. Dan yang tidak kalah penting adalah, kemauan peserta untuk ikut mengambil bagian dalam menyosialisasikan CHSE pada pelaku usaha wisata yang mereka ditemui di berbagai kesempatan. Kesimpulan penting dari kegiatan ini adalah, Konsep PSR dapat dimanfaatkan untuk mengungkit tanggung jawab sosial peserta didik (PSR) dalam menyukseskan program pemerintah terkait CHSE.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana dan SMK Negeri 60 Jakarta yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kepada semu pihak yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 60 Jakarta ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, Rizki. 2022. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Pariwisata Kota Batu." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 3 (August): 503–12. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22266>.
- Amelia, Viona, and Danang Prasetyo. 2022. "Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) Terhadap Objek Wisata Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 5, no. 2: 92–99.
- Amrita, Nyoman Dwika Ayu, Made Mulia Handayani, and Luh Erynayati. 2021. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium* 7, no. 2 (September): 246–57. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824.
- Andanalusia, Mahacita, Anna Pradiningsih, Baiq Leny Nopitasari, Nurul Qiyaam, Alvi Kusuma Wardani, and Legis Ocktaviana Saputri. 2022. "Sosialisasi Panduan Kesehatan Selama Pandemi Pada Daya Tarik Wisata Di Desa Sembalun Lawang." *Selaparang* 6, no. 1: 92–95. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.6631>.
- Behsudi, Adam. 2020. "Tourism-Dependent Economies Are among Those Harmed the Most by the Pandemic." *International Monetary Fund*. 2020. <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2020/12/impact-of-the-pandemic-on-tourism-behsudi>.
- Dano, Dimasti, R Chandy Royantie, and Irwan Gustiana. 2022. "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat Dalam Perspektif Ekonomi." *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 2, no. 3 (September): 168–77. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i3.1475>.
- Dihni, Vika Azkiya. 2022. "Ada Berapa Hotel Berbintang Di Indonesia?" *Databoks Katadata*. 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/03/ada-berapa-hotel-berbintang-di-indonesia#:~:text=Mengutip%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,yang%20mencapai%2027.607%20unit%20usaha>.
- Fitriana, Rina, Diana Simanjuntak, Retno Dewanti, and Correspondensi Author. 2020. "Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) Dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata History Article." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1: 138–45. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.539>.
- Karunia, Ade Miranti. 2022. "Luhut: Pendapatan Sektor Pariwisata Bisa Capai Rp 3.281 Triliun." *Kompas.Com*, 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/12/14/080631326/luhut-pendapatan-sektor-pariwisata-bisa-capai-rp-3281-triliun>.
- Kemenparekraf. 2020. "Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024." <https://epformance.kemenparekraf.go.id/storage/media/993/RENSTRA->

KEMENPAREKRAF-BAPAREKRAF-2020-2024.pdf.

- . 2023. “CHSE Kemenparekraf.” Kemenparekraf. 2023. <https://chse.kemenparekraf.go.id/id>.
- Mahmudi, Hadi, Masrun, and Taufan Handika Putra. 2022. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pariwisata Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Air Terjun Benang Stokel Dusun Pemotoh Desa Aik Beriq Batukliang Lombok Tengah.” *Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (March). <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v8i1.94>.
- Nadr, Abdiani Khairat, Yudhytia Wimeinab, and Rini Eka Sari. 2022. “Sosialisasi Dan Pelatihan Penerapan CHSE Di Manjuto Beach Pesisir Selatan.” *Jurnal ABDIMAS: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 1 (August): 75–79.
- Sandi, Ferry. 2022. “Tepat 2 Tahun Covid Di RI, Ini 2 Sektor Paling Remuk.” CNBC Indonesia. 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302115433-4-319513/tepat-2-tahun-covid-di-ri-ini-2-sektor-paling-remuk>.
- Škare, Marinko, Domingo Riberio Soriano, and Małgorzata Porada-Rochoń. 2021. “Impact of COVID-19 on the Travel and Tourism Industry.” *Technological Forecasting and Social Change* 163: 120469. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>.
- Suning, Suning, Martha Ayu Ashari Halim, and Raja Jusmartinah. 2022. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Dan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat.” *Waktu: Jurnal Teknik UNIPA* 20, no. 1: 15–23. <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5119>.
- Timorria, Iim Fathimah. 2020. “Kampanye Protokol CHS Di Destinasi Wisata Perlu Strategi Khusus.” *Bisnis.Com*, July 7, 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200707/12/1262502/kampanye-protokol-chs-di-destinasi-wisata-perlu-strategi-khusus>.
- UNWTO. 2023. “Tourism Set to Return to Pre-Pandemic Levels in Some Regions in 2023.” UNWTO. 2023. <https://www.unwto.org/news/tourism-set-to-return-to-pre-pandemic-levels-in-some-regions-in-2023>.